

2. Sebab-Sebab Terjadinya Homoseksual

Kecenderungan pada homoseks, muncul akibat tidak adanya dasar-dasar fisik, tetapi mereka tidak dapat mengendalikan dirinya. Kemudian menjelma menjadi homoseks akibat perubahan fisik atau oleh tipe-tipe khusus dari lingkungan dan pengalamannya. Homoseks yang sesungguhnya banyak kurang dipahami oleh kalangan bukan ahli dan polisi. Masyarakat beranggapan bahwa ia adalah kemerosotan dari suatu generasi lebih dari pada penderitaan suatu kesengsaraan yang bukan karena kesalahannya sendiri. Walaupun banyak diantara kaum homoseks yang baik dan perasa dalam karakternya, namun mereka adalah tidak wajar.

Hampir seluruh kota-kota besar di Amerika dan Eropa memiliki individu-individu semacam itu, baik yang mempunyai pekerjaan tukang batu, tembok untuk produktifitasnya yang abnormal yang tidak merugikan. Tetapi homoseks yang diakibatkan oleh dasar-dasar fisik biasanya kurang bisa disembuhkan walaupun terdapat faedah yang penting dari terapi kelenjar, terutama apabila kecenderungan akan homoseks telah terlihat jauh sebelumnya dalam kehidupan seks tersebut. Kaum homoseks mungkin sebagai salah satu yang pasif dimana ia berperan sebagai wanita tanpa memandang sexnya yang sebenarnya apakah ia laki-laki atau, wanita dapat dianggap sebagai partner yang mempunyai peranan pasif. Dalam tiap persoalan mereka akan saling merangsang disebabkan oleh sifat dan kondisinya.

d) Karakteristik tuntutan dan harapan : Untuk masyarakat yang menganut sistem paternalistik maka tuntutan bagi para pria adalah untuk menjadi kepala keluarga dan bertanggung jawab atas kelangsungan hidup keluarganya.

c. Figur orang yang berjenis kelamin sama dan relasinya dengan lawan jenis

Dalam proses pembentukan identitas seksual, seorang anak pertama-tama akan melihat pada: orang tua mereka sendiri yang berjenis kelamin sama dengannya, Homoseksual terbentuk ketika anak-anak ini gagal mengidentifikasi dan mengasimilasi - apa, siapa, dan bagaimana - menjadi dan menjalani peranan sesuai dengan identitas seksual mereka berdasarkan nilai-nilai universal pria dan wanita.

d. Kekerasan seksual / penderaan seksual / sexual abuse dan pengalaman traumatik

Kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab terhadap orang lain yang berjenis kelamin sama adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya homoseksual. Banyak hal yang dapat membuat seseorang melakukan kekerasan seksual semacam ini, antara lain:

- 1) Hasrat seksual / nafsu
- 2) Pelampiasan kemarahan / dendam

sampai mati), kalau *gair muhshan* (perjaka), maka dihukuman cambuk dan diasingkan selama satu tahun

Menurut Imam Malik praktek homoseksual dikategorikan zina dan hukuman yang setimpal untuk pelakunya adalah dirajam, baik pelakunya *muhshan* (sudah menikah) atau *gair muhshan* (perjaka). Ia sependapat dengan Ishaq bin Rahawaih dan As Sya'bi.

Menurut Imam Syafi'i, praktik homoseksual tidak dikategorikan zina, tetapi terdapat kesamaan, di mana keduanya sama-sama merupakan hubungan seksual terlarang dalam Islam. Hukuman untuk pelakunya: kalau pelakunya *muhshan* (sudah menikah), maka dihukum rajam. Kalau *gair muhshan* (perjaka), maka dihukum cambuk 100 kali dan diasingkan selama satu tahun. Hal tersebut sama dengan pendapat Said bin Musayyib, Atha' bin Abi Rabah, An Nakha'I, Al Hasan dan Qatadah

Menurut Imam Hambali, praktik homoseksual dikategorikan zina. Mengenai jenis hukuman yang dikenakan kepada pelakunya beliau mempunyai dua riwayat (pendapat): *Pertama*, dihukum sama seperti pezina, kalau pelakunya *muhshan* (sudah menikah) maka dihukum rajam. kalau pelakunya *gair muhshan* (perjaka), maka dihukum cambuk 100 kali dan diasingkan selama satu tahun. (pendapat inilah yang paling kuat).

